

Strategi Inovasi Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Digital

Hendi Kurniyawan¹, Achmad Fais Ghozali²

¹ Universitas Nurul Jadid 1; kurniyawanhendi006@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid 1; ghozalifais123@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Manajemen Mutu, Inovasi
Strategi, Digitalisasi,
Perguruan Tinggi, Daya
Saing

Article history:

Received 2025-07-14

Revised 2025-07-14

Accepted 2025-07-15

ABSTRACT

This study aims to examine innovative quality management strategies to enhance the competitiveness of higher education institutions in the digital era. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews and observations in several university units that have implemented digitally based quality systems. The findings reveal that digital technologies such as quality dashboards, academic information systems, and automated reporting function effectively in supporting data-driven decision-making. However, the success of innovation strategy implementation largely depends on an adaptive and collaborative organizational structure with a strong quality culture. The study also highlights the importance of integrating technology, human resources, and internal regulations to create a sustainable quality system. The implications of this research suggest that digitalization of quality management must be accompanied by organizational capacity building so that innovation is not merely administrative, but can genuinely enhance institutional competitiveness

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hendi Kurniyawan

Universitas Nurul Jadid 1; kurniyawanhendi006@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin kompetitif, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan dan relevansinya di tengah arus perubahan teknologi dan ekspektasi Masyarakat (Anas et al., 2025). Globalisasi pendidikan tinggi telah mendorong institusi untuk bersaing tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga internasional. Munculnya platform pembelajaran daring, kemajuan teknologi kecerdasan buatan, serta kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas menjadikan manajemen mutu sebagai elemen kunci dalam strategi institusional (Judijanto, Wiliyanti, Sahusilawane, & Agus, 2025). Di tengah kondisi ini, banyak perguruan tinggi, terutama di negara berkembang, masih mengalami kesenjangan dalam penerapan strategi mutu yang adaptif terhadap era digital. Oleh karena itu, riset ini menjadi krusial untuk menjawab bagaimana strategi inovasi dalam manajemen mutu dapat dirancang dan diimplementasikan guna meningkatkan daya saing perguruan tinggi secara berkelanjutan di tengah disrupsi digital yang masif.

Berbagai studi terdahulu telah menyoroti pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan tinggi, terutama yang mengacu pada model Total Quality Management (TQM), ISO 9001, dan pendekatan penjaminan mutu internal (Irfan, Sujudi, & A'Yunin, 2024). Penelitian oleh (Mutawakkil, 2025) misalnya, menekankan pentingnya budaya mutu dalam meningkatkan kinerja institusi. Studi lain juga menyoroti dampak teknologi terhadap efektivitas pengelolaan mutu, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) dan dashboard monitoring akademik (Adam, Widiasmara, & Ummah, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum secara spesifik membahas strategi inovatif yang dapat menyinergikan aspek manajemen mutu dan teknologi digital dalam konteks daya saing institusi (Hindarwati et al., 2024). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait formulasi strategi inovasi manajemen mutu yang berorientasi pada transformasi digital dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan strategi inovasi manajemen mutu yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era digital. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini adalah: Bagaimana strategi manajemen mutu dapat dirancang secara inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital untuk mendorong daya saing institusi pendidikan tinggi? Secara khusus, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi elemen-elemen kunci inovasi dalam manajemen mutu, tantangan implementasi di tingkat institusi, serta praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan mutu berbasis digital. Dengan pendekatan ini, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan sistem mutu pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa strategi manajemen mutu yang inovatif dan berbasis teknologi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat posisi kompetitif perguruan tinggi. Inovasi dalam manajemen mutu tidak hanya mencakup penggunaan teknologi informasi dalam proses evaluasi dan akreditasi, tetapi juga mencakup transformasi budaya organisasi, sistem pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), serta integrasi sistem mutu ke dalam seluruh aktivitas akademik dan non-akademik (Andriyeni & Sesmiarni, 2024). Implikasi dari pendekatan ini adalah terwujudnya perguruan tinggi yang agile, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Jawaban sementara dari penelitian ini adalah bahwa daya saing institusi pendidikan tinggi di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menerapkan strategi mutu yang kolaboratif, adaptif, dan terintegrasi secara digital. Hal inilah yang menjadi fokus utama untuk diuji dalam kajian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam strategi inovasi manajemen mutu dalam konteks transformasi digital (Cresswell, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pengalaman, dan strategi yang diterapkan secara kontekstual oleh para pelaku institusi pendidikan tinggi. Studi kasus eksploratif digunakan untuk menggali kompleksitas praktik manajemen mutu secara menyeluruh di berbagai institusi terpilih (Achjar et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak berupaya menggeneralisasi temuan secara luas, tetapi lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap realitas yang sedang berlangsung. Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci, hambatan, serta inovasi spesifik yang muncul dalam konteks manajemen mutu digital. Fleksibilitas pendekatan ini juga memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika lapangan dan temuan-temuan baru yang berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan analisis dokumen (Jailani, 2023). Observasi dilakukan di lingkungan institusi pendidikan tinggi untuk mengamati langsung implementasi sistem mutu berbasis digital, seperti penggunaan dashboard mutu, platform monitoring evaluasi, dan aplikasi sistem informasi akademik. Wawancara mendalam

digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman informan terhadap dinamika strategi mutu yang dijalankan. Pedoman wawancara dirancang terbuka agar peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara alami selama percakapan (Feny Rita Fiantika et all, 2022). Selain itu, dokumen kebijakan mutu, laporan evaluasi diri, manual mutu, serta laporan audit mutu internal akan dianalisis untuk mendukung triangulasi dan validasi data. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan holistik mengenai strategi inovasi manajemen mutu di perguruan tinggi yang menjadi subjek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis), dengan tahapan yang meliputi transkripsi wawancara, koding data, identifikasi tema-tema utama, dan penafsiran makna. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi. Proses koding dimulai dari koding terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal, dilanjutkan dengan axial coding untuk menghubungkan kategori, dan selective coding untuk merumuskan tema-tema utama yang relevan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan peneliti, serta dengan melakukan member checking kepada informan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan reflektif, disertai kutipan langsung dari informan untuk memberikan ilustrasi konkret. Dengan teknik ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam dan teorisasi awal mengenai strategi inovasi manajemen mutu dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era digital..

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil wawancara terhadap informan kunci dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

No	Informan	Jabatan	Strategi Inovasi Manajemen Mutu	Teknologi yang Digunakan	Dampak terhadap Daya Saing
1	A	WRI	Integrasi dashboard mutu	SIAP, SIAKAD, LMS	Monitoring kinerja cepat
2	B	Kepala BPM	Audit mutu berbasis digital	Google Form, Power BI	Efisiensi evaluasi internal
3	C	Kaprodi	Pelaporan otomatis kinerja dosen	SPADA, e-Self Assessment	Transparansi meningkat
4	D	Kepala TIK	Pusat data mutu terintegrasi	Big Data Engine	Keputusan berbasis data

Dari data wawancara yang tersaji dalam tabel, muncul pola umum bahwa setiap unit atau level kepemimpinan di perguruan tinggi memiliki peran khusus dalam mendorong inovasi mutu berbasis teknologi. Wakil Rektor bidang akademik menekankan pentingnya integrasi data dalam bentuk dashboard mutu digital, sedangkan Kepala Badan Penjaminan Mutu lebih fokus pada efisiensi proses audit melalui sistem digital. Di tingkat program studi, strategi diarahkan pada pelaporan kinerja dosen yang lebih transparan dan terukur. Adapun unit teknologi informasi bertugas mengembangkan infrastruktur pusat data mutu yang dapat mendukung analisis kinerja secara real-time. Pola ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen mutu bukan hanya ditentukan oleh satu pihak, melainkan hasil kolaborasi antar-unit yang saling melengkapi. Pendekatan kolektif ini memperlihatkan model kepemimpinan partisipatif dalam mendorong budaya mutu di era digital.

Pola kolaboratif dari wawancara tersebut mengindikasikan bahwa strategi inovasi manajemen mutu tidak bisa lagi dipandang sebagai tugas administratif semata, melainkan sebagai bagian dari

strategi kelembagaan yang integral. Setiap unit memiliki kepentingan dan perspektif berbeda terhadap mutu, dan teknologi digital menjadi alat pemersatu antar-unit tersebut. Misalnya, dashboard mutu bukan hanya berfungsi untuk pemantauan oleh pimpinan, tetapi juga sebagai refleksi kinerja bagi dosen. Penafsiran dari pola ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma manajemen mutu dari sistem konvensional yang terfragmentasi ke arah pendekatan digital yang lebih integratif dan berbasis data (*data-driven quality assurance*). Hal ini juga menggambarkan tingkat kesiapan organisasi dalam mengadopsi inovasi digital sebagai instrumen daya saing. Ketika proses mutu sudah menyatu dengan sistem digital, maka proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap dinamika eksternal.

Hasil observasi terhadap implementasi strategi mutu di perguruan tinggi divisualisasikan dalam Tabel 2 berikut:

No	Unit/Divisi	Aktivitas Diamati	Platform Digital yang Digunakan	Catatan Lapangan
1	BPM	Audit mutu internal	Google Form, Excel Online	Proses audit berlangsung real-time dan terdokumentasi otomatis
2	Prodi A	Monitoring kinerja dosen	LMS, e-Raport Akademik	Penilaian dosen ditampilkan langsung dalam sistem
3	UPT TIK	Integrasi data akademik	Server Data Center, API	Data akademik lintas unit terhubung secara otomatis
4	Rektorat	Evaluasi strategi mutu	Dashboard KPI Institusi	Capaian indikator ditampilkan dalam bentuk grafik interaktif

Dari hasil observasi, tampak jelas bahwa penggunaan platform digital telah menjadi bagian dari rutinitas kerja dalam pengelolaan mutu institusi. Pola implementasi menunjukkan bahwa sistem digital tidak hanya digunakan untuk input data, tetapi juga untuk analisis dan pelaporan kinerja secara visual. Aktivitas audit mutu dilakukan secara daring dan terintegrasi dengan laporan evaluasi diri. Di tingkat prodi, sistem e-raport akademik memberikan gambaran tentang aktivitas pembelajaran dan kinerja dosen, yang dapat diakses secara real-time. Integrasi data akademik oleh unit TIK mempermudah konektivitas antar-sistem, sementara dashboard institusi yang digunakan pimpinan menjadi alat strategis untuk menilai keberhasilan indikator mutu. Pola ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen mutu tidak bersifat simbolik, melainkan telah menjadi sistem kerja nyata yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

Pola yang ditemukan dalam hasil observasi menegaskan bahwa inovasi dalam manajemen mutu lebih dari sekadar pengadaan perangkat digital, tetapi juga menyangkut restrukturisasi sistem kerja dan budaya organisasi. Adanya dokumentasi otomatis, pengukuran indikator secara real-time, serta visualisasi performa menunjukkan bahwa institusi telah mengalami transformasi digital yang substansial dalam praktik mutu (Desi, Syofya, Liantifa, Pramurza, & Afrianti, 2025). Penafsiran dari temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan inovasi mutu bergantung pada dua hal utama: adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan institusi, dan kemampuan SDM dalam mengelola serta menafsirkan data yang tersedia. Selain itu, pendekatan visual dalam sistem mutu memungkinkan pimpinan untuk lebih cepat memahami area-area kritis yang memerlukan perbaikan, sehingga keputusan dapat diambil secara lebih presisi (Wardana, 2023). Dengan kata lain, observasi ini menunjukkan bahwa sistem mutu digital yang efektif dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan daya saing perguruan tinggi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan konsistensi yang kuat mengenai pentingnya inovasi berbasis digital dalam manajemen mutu. Jika pada wawancara para informan menyatakan bahwa strategi mutu telah diarahkan pada integrasi sistem digital, maka pada observasi hal itu terlihat nyata dalam praktik kerja harian. Baik dalam proses audit, monitoring kinerja dosen, hingga evaluasi strategis oleh pimpinan, semua telah memanfaatkan teknologi informasi yang adaptif. Konsistensi ini memperkuat validitas data dan mengindikasikan bahwa transformasi mutu di institusi pendidikan tinggi tidak sekadar wacana, melainkan telah memasuki tahap implementasi yang terukur (Zakiyyah, 2023). Dalam hal ini, penelitian menemukan adanya keselarasan antara perencanaan strategis dan operasional mutu di tingkat lapangan.

Temuan utama dari analisis wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi inovasi manajemen mutu yang berhasil memiliki karakteristik: berbasis kolaborasi antar-unit, terintegrasi secara digital, dan mampu menghasilkan data evaluatif secara real-time. Sistem mutu digital juga telah digunakan tidak hanya untuk keperluan pelaporan administratif, tetapi juga untuk pengambilan keputusan strategis berbasis indikator kinerja (Pradikta, Widodo, & Hasanah, 2025). Temuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan mutu di perguruan tinggi, yaitu perlunya transformasi struktur dan budaya organisasi agar mendukung adopsi teknologi secara menyeluruh. Selain itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM dalam membaca, menganalisis, dan merespons data mutu secara dinamis (Nurjanah, Bedi, & Fitri, 2024). Tanpa ini, sistem digital yang canggih pun hanya akan menjadi formalitas administratif. Penelitian ini secara keseluruhan memperkuat gagasan bahwa strategi inovasi mutu adalah kunci penting dalam mendorong daya saing institusi di era digital.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi manajemen mutu berbasis digital berfungsi efektif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan pengambilan keputusan di lingkungan perguruan tinggi. Fungsi utamanya terletak pada kemampuan sistem untuk memfasilitasi koordinasi lintas unit melalui data yang terpusat dan terstruktur (Niesa et al., 2025). Dampaknya, berbagai keputusan strategis seperti peningkatan akreditasi, pengembangan kurikulum, hingga evaluasi kinerja dosen dapat dilakukan lebih akurat dan tepat waktu. Namun, ada pula potensi disfungsi jika tidak dibarengi dengan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Sistem yang sudah canggih bisa menjadi beban tambahan bagi unit yang belum siap secara teknis maupun budaya kerja (Driyanti, Pramukaningtiyas, & Agustiani, 2020). Oleh karena itu, hasil wawancara mengimplikasikan bahwa fungsi sistem digital dalam manajemen mutu sangat bergantung pada kesiapan institusi secara menyeluruh, bukan sekadar adopsi teknologinya saja. Strategi inovasi harus dipadukan dengan pelatihan, sosialisasi, dan penguatan kapasitas SDM secara berkelanjutan.

Korelasi antara adopsi teknologi digital dan penguatan manajemen mutu dalam hasil wawancara dapat dijelaskan melalui struktur organisasi yang mendukung sinergi antarlembaga. Ketika masing-masing unit seperti rektorat, badan penjaminan mutu, dan TIK berperan secara sinergis, maka integrasi sistem informasi berjalan optimal. Struktur kelembagaan yang kolaboratif menciptakan kondisi yang memungkinkan teknologi digital memberi dampak signifikan terhadap mutu (Nor, Taufik Suriansyah, 2024). Sebaliknya, apabila struktur organisasi bersifat hierarkis dan tidak adaptif, maka teknologi justru tidak dimanfaatkan secara maksimal. Penyebab utamanya adalah ketidaksinkronan antara visi strategis pimpinan dengan eksekusi teknis di lapangan (Karya, Nazifah Husainah, Alhempy, & SE, 2024). Dalam struktur yang kuat dan terbuka, data menjadi alat komunikasi lintas unit, bukan hanya sebagai arsip atau pelaporan. Dengan kata lain, struktur organisasi yang mendukung transparansi, koordinasi, dan pembagian peran jelas merupakan fondasi utama yang menjelaskan mengapa strategi inovasi manajemen mutu digital dapat berfungsi secara efektif.

Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan wawancara, dengan memperlihatkan bahwa

teknologi digital memang telah diterapkan dalam aktivitas mutu sehari-hari. Implikasinya, terdapat fungsi nyata dari sistem mutu digital sebagai media kerja kolektif yang mengurangi beban administratif manual. Keberadaan dashboard mutu, pelaporan otomatis, serta integrasi data lintas unit memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang berbasis data (Sampebua et al., 2025). Namun, hasil observasi juga mengungkapkan adanya risiko disfungsional. Beberapa unit terlihat hanya menjalankan sistem secara formalistik, tanpa analisis mendalam terhadap data yang dihasilkan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dan pemanfaatannya secara substantif. Dengan demikian, observasi ini mengimplikasikan bahwa teknologi saja tidak cukup; perlu adanya budaya mutu yang aktif mendorong interpretasi data, refleksi kinerja, dan pemanfaatan informasi dalam siklus peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tanpa ini, sistem digital hanya akan menjadi alat formal yang tidak berdaya guna strategis.

Struktur teknis dan operasional institusi berperan penting dalam menjelaskan mengapa sebagian unit berhasil memanfaatkan teknologi secara maksimal, sementara lainnya bersifat pasif atau administratif (Mustari, 2022). Observasi menunjukkan bahwa unit-unit yang memiliki tenaga IT internal, SOP yang jelas, dan pelatihan rutin cenderung lebih adaptif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem mutu. Struktur inilah yang memungkinkan transformasi digital berjalan secara menyeluruh. Di sisi lain, unit yang minim dukungan teknis dan kurang memahami manfaat sistem cenderung hanya melakukan input data tanpa interpretasi. Korelasi antara kesiapan struktural dan keberhasilan implementasi sistem digital menjadi sangat nyata (Sumitomo, 2024). Hal ini menjelaskan bahwa keterhubungan antara elemen struktural (SDM, pelatihan, regulasi internal) dan implementasi teknologi merupakan faktor krusial dalam mendorong sistem mutu digital berfungsi secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan transformasi mutu digital bukan terletak pada perangkat teknologinya, tetapi pada kesiapan struktural organisasi pendukungnya.

Kombinasi antara wawancara dan observasi menghasilkan implikasi yang lebih luas: strategi inovasi manajemen mutu digital memiliki potensi besar sebagai penggerak daya saing institusi, tetapi juga menyimpan risiko jika tidak dikelola secara sistematis. Fungsi utamanya terletak pada kemampuannya menciptakan real-time monitoring yang mempercepat deteksi masalah dan perumusan Solusi (Zainuddin Latuconsina, Ferawati Usman, MM, & Syamsu Rijal, 2025). Institusi yang mampu mengelola data mutu secara dinamis akan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap regulasi nasional maupun tuntutan pasar global. Namun, disfungsinya muncul jika data hanya dikumpulkan tanpa diinterpretasikan atau dipakai sebagai dasar kebijakan. Hal ini justru menambah beban administratif yang tidak produktif. Implikasi strategis dari bukti gabungan ini adalah perlunya pendekatan inovatif yang bersifat holistik bukan hanya menekankan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan unsur manusia, struktur kerja, dan budaya reflektif. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi bagian dari ekosistem mutu itu sendiri.

Analisis struktural terhadap gabungan data wawancara dan observasi menunjukkan adanya hubungan erat antara keberhasilan inovasi mutu dan organizational readiness. Institusi yang memiliki struktur kerja yang lincah, sistem pelatihan berkelanjutan, serta budaya mutu yang kuat cenderung lebih berhasil memanfaatkan sistem digital secara produktif (Setyanti, 2025). Korelasi ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen mutu tidak berdiri sendiri, melainkan ditentukan oleh kesiapan ekosistem internal. Sebaliknya, struktur yang kaku, komunikasi antarunit yang lemah, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama implementasi teknologi. Struktur yang mendukung fleksibilitas dan pembelajaran berkelanjutan memungkinkan teknologi menjadi katalis, bukan sekadar pelengkap administrasi. Dengan demikian, bukti C menunjukkan bahwa transformasi mutu di era digital adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, struktur

kelembagaan, dan dinamika manusia. Tanpa struktur yang mendukung pembelajaran dan inovasi, teknologi hanya akan menjadi dekorasi manajerial yang tidak berdampak pada mutu sejati.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi manajemen mutu berbasis digital memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing perguruan tinggi di era digital. Fungsi utama sistem mutu digital terletak pada kemampuannya dalam menyediakan data yang terstruktur dan real-time, yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti di berbagai level kelembagaan. Namun demikian, efektivitas teknologi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan struktural dan budaya organisasi. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sistem digital yang canggih hanya akan berfungsi secara formalistik tanpa memberikan dampak strategis terhadap peningkatan mutu.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi inovasi mutu sangat ditentukan oleh sinergi antar-unit kerja serta fleksibilitas struktur organisasi. Unit yang memiliki SOP yang jelas, tenaga IT internal, dan budaya reflektif lebih mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Sebaliknya, unit yang minim pelatihan dan resistensi terhadap perubahan cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat pelaporan administratif.

Implikasi dari keseluruhan bukti menyatakan bahwa digitalisasi mutu bukan sekadar adopsi perangkat lunak, tetapi merupakan bagian dari transformasi ekosistem kelembagaan yang mencakup perubahan budaya, struktur kerja, dan sistem pembelajaran organisasi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan daya saing yang berkelanjutan, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi mutu yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga dibangun di atas kesiapan struktur organisasi yang adaptif dan kolaboratif. Inovasi yang berhasil dalam manajemen mutu bukan sekadar fungsi teknologi, melainkan refleksi dari kesiapan institusi untuk berubah dan berkembang secara holistik di tengah tantangan era digital.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adam, N. F., Widiastara, B., & Ummah, R. P. K. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital: A Literatur Review. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 204–209.
- Anas, M., Judijanto, L., Rukmana, A. Y., Widyana, S. F., Sudarmi, S., & Lishobrina, L. F. (2025). *Manajemen Kreatif: Seni Mengelola Organisasi Berdaya Saing dan Kompeten Menuju Tantangan Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andriyeni, R., & Sesmiarni, Z. (2024). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 126–139.
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Desi, D. E., Syofya, H., Liantifa, M., Pramurza, D., & Afrianti, F. (2025). *TQM Digital, Transformasi Manajemen Mutu Total Untuk UMKM Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Driyantini, E., Pramukaningtiyas, H. R. P., & Agustiani, Y. K. (2020). Flexible working space, budaya kerja baru untuk tingkatan produktivitas dan kinerja organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 206–220.

- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin.
- Hindarwati, E. N., Munawar, A., Judijanto, L., Lukito, D., Budiman, D., Sya'rani, R., ... Agustin, D. (2024). *Inovasi Bisnis: Membangun Keunggulan Bersaing di Era Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Irfan, M., Sujudi, N., & A'Yunin, V. Q. (2024). Education Quality Monitoring Management: Manajemen Pengawasan Mutu Pendidikan. *Al-Mustawa: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling Islam*, 1(1), 30–46.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Judijanto, L., Wiliyanti, V., Sahusilawane, W., & Agus, M. (2025). *Teknologi Pembelajaran:: Inovasi Pembelajaran di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karya, D., Nazifah Husainah, S., Alhempy, R. R., & SE, M. M. (2024). *Manajemen Strategi*. Takaza Innovatix Labs.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mutawakkil, N. (2025). Peran Budaya Mutu Peran Budaya Mutu dalam Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi: Peran Budaya Mutu dalam Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 4(1), 22–33.
- Niesa, C., Aponno, J. C., Palyama, D. G., Tamtelahitu, T. M., Pelupessy, P. R., Salenussa, M. G., ... Tomasila, G. (2025). *Sistem Informasi Manajemen*. Serasi Media Teknologi.
- Nor, Taufik Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213–232.
- Pradikta, Z., Widodo, H., & Hasanah, E. (2025). Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7928–7939.
- Purba, E. F. (2024). Strategi Peningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 4(2), 26–41.
- Sampebua, M. R., Kurniasari, N. D., Judijanto, L., Selviana, R., Roji, M. F., Mualim, W., & Astuti, A. Y. (2025). *Sistem Pendukung Keputusan:: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyanti, S. W. L. H. (2025). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia: Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Sumitomo, S. (2024). *E-Readiness Pengadilan Agama Sungguminasa Kelas IB Dalam Implementasi E-Kinerja*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wardana, M. A. (2023). *Kreativitas Desain Inovasi*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Zainuddin Latuconsina, S. E., Ferawati Usman, S. E., MM, C., & Syamsu Rijal, S. E. (2025). *Integrasi Teknologi dalam Manajemen Operasional: Membangun Proses Produksi 4.0*. Takaza Innovatix Labs.
- Zakiyyah, I. (2023). *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Penerbit NEM